



## ANALISIS PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)

Veryawan<sup>1</sup>, Ade Tursina<sup>2</sup>, Saptiani<sup>3</sup>, Nazmi Kamilla<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Langsa, Aceh, Indonesia

\*e-mail: [veryawan@iainlangsa.ac.id](mailto:veryawan@iainlangsa.ac.id), [adetursina@iainlangsa.ac.id](mailto:adetursina@iainlangsa.ac.id), [saptiani@iainlangsa.ac.id](mailto:saptiani@iainlangsa.ac.id), [nazmikamilla24@gmail.com](mailto:nazmikamilla24@gmail.com)

Riwayat Artikel

Diterima: Juni 2024

Publikasi: Februari 2025

### ABSTRAK

Profil Pelajar Pancasila merupakan dimensi pendidikan pembelajaran yang dapat mengembangkan desain pembelajaran pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak usia 4-5 tahun dan untuk mengetahui penerapan *Project Based Learning* (PjBL) terhadap penguatan profil pelajar pancasila di TK Permata Bunda Kota Langsa. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan subjek anak didik usia 4-5 tahun dan 2 guru TK Permata Bunda. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu gambaran Profil Pelajar Pancasila pada anak lebih ditonjolkan pada dimensi mandiri dan kreatif disesuaikan dengan proyek yang dilakukan. Kemudian, pada hasil penerapan *Project Based Learning* (PjBL) terhadap penguatan profil pelajar pancasila pada anak kelompok telah dilaksanakan 3 proyek di yaitu 1) Aku Cinta Indonesia, dengan tema memilih baju adat sesuai dengan pilihan anak dan dilakukan monitoring ketika kegiatan karnaval. Kemudian 2) Bermain dan Bekerja sama dengan tema proyek pentas seni akhir tahun dan di monitoring langsung pada saat kegiatan tersebut, serta proyek yang sedang berjalan saat ini yaitu 3) "Aku cinta Bumi" dengan tema proyek menanam sayur kangkung

### **Kata Kunci:**

Anak usia dini, profil pelajar pancasila, project based learning

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Bangsa yang besar tentunya memiliki konsep yang unggul dalam pendidikan dan bagaimana menyiapkan kebutuhan akan pendidikan calon penerus bangsa. Karena seperti yang diungkapkan oleh Nelson Mandela bahwa Pendidikan adalah senjata paling ampuh dalam mengubah bangsa. Maju dan berkembangnya suatu negara tergantung dari tingkat sumber daya manusia sebagai subjeknya. sebagai negara yang bergerak menuju negara maju, tingkat kemajuan dan berkebangnya ditentukan oleh sistem pendidikan yang dijalankan. semakin tinggi teladan yang diberikan, kemauan untuk bertumbuh dan berkembang, semakin tinggi dan berkembang tingkat kemajuan negaranya.

Menurut Suyanto bahwa merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Daga, 2021). Inti



merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020).

Penurunan karakter dan kemerosotan moral dikalangan pelajar ini menjadi salah satu penyebab lahirnya Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan dapat meningkatkan perilaku positif pembelajar melalui nilai-nilai Pancasila (Gunawan & Suniasih, 2022). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menyempurnakan Pendidikan karakter dengan menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misi kementerian Pendidikan dan kebudayaan sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil pelajar Pancasila sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa Pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti, fisik, dan pikiran pebelajar) yang kelak akan menjadi "manusia" di masyarakat. Hal ini cukup menjelaskan bahwa profil pelajar Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter pebelajar dan masyarakat Indonesia (Utami et al., 2022).

Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Pembelajaran dengan konsep merdeka belajar ini mengutamakan pada minat dan bakat peserta didik, sehingga hasil belajar dapat memupuk sikap kreatif dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Kurikulum merdeka ditujukan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya (Shalehah, 2023). Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk secara aktif menyelidiki masalah dunia nyata seperti kesehatan, lingkungan, dan masalah lain yang membantu mengembangkan karakter (Ashfarina et al., 2023).

Dengan merdeka belajar, pemerintah membebaskan seorang guru dalam membuat dan mengembangkan RPP sesuai karakteristik peserta didik agar lebih efisien dan berorientasi pada peserta didik (Savitri, 2020). Pembelajaran merdeka belajar menciptakan peserta didik tidak hanya pintar dalam menghafal pembelajaran tetapi memiliki analisa dan penalaran yang tajam dalam mengatasi suatu masalah. Peserta didik juga diharapkan mampu memiliki karakter. Dalam pembelajaran merdeka belajar guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkannya secara mendalam menjadi materi yang menarik dan menyenangkan untuk didiskusikan dengan menggunakan teknologi sebagai media dalam



pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya. Daya cipta dan kreatif siswa akan tumbuh jika guru mampu mendesain pembelajaran yang menantang mereka untuk berkreasi secara aktif (Sibagariang et al., 2021).

Upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan minat peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Thomas (2000: 1) menjelaskan “PjBL merupakan model pembelajaran yang menggabungkan proses pembelajaran dengan project”. Klein, et. al. (Widyantini, 2014: 3) menjelaskan bahwa “Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi”. Menurut Doppelt (2003: 255) “*Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang lebih dikenal dengan membagi kompetensi pemikiran dan membuat lingkungan pembelajaran yang fleksibel”. Sedangkan Thomas (2000: 1) menjelaskan “PjBL merupakan model pembelajaran yang menggabungkan proses pembelajaran dengan project”. Berdasarkan definisi tersebut project merupakan tugas kompleks yang didasarkan atas permasalahan atau pertanyaan dari peserta didik, penyelesaian masalah, pembuat keputusan atau aktivitas investigasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam jangka waktu tertentu dan menghasilkan sebuah produk yang realistik atau presentasi (Lesmana & Arpan, 2017).

Suzie & Jane (2007) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah suatu strategi untuk mengubah kelas tradisional. Melalui pembelajaran kerja proyek, kemampuan bekerjasama dan motivasi anak akan meningkat. Dalam pelaksanaan pengajaran dengan model proyek, guru bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan “proyek” yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitasnya dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi bagiannya atau kelompoknya (Lestari et al., 2016). Pendapat tersebut sejalan dengan Masitoh (2008; 8.8) menjabarkan ciri-ciri pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu: 1) prakasa kegiatan tumbuh dari anak, 2) anak memilih bahan dan memutuskan sendiri apa yang ingin dikerjakan, 3) anak mengekspresikan bahan secara aktif dengan seluruh inderanya, 4) anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek, 5) anak menggunakan otot kasarnya ketika sedang belajar, dan 6) anak berkesempatan untuk menceritakan pengalamannya (Sari & Astuti, 2018).

Adapun tujuan penelitian ini ialah bagaimana gambaran penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak usia 4-5 tahun di TK Permata Bunda Kota Langsa dan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak usia 4-5 tahun di TK Permata Bunda Kota Langsa. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah khasanah wawasan pembaca terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana deskriptif kualitatif ialah prosedur penelitian yang menggunakan data



secara deskripsi yang berupa kata-kata tertulis dari lisan orang dan juga dilihat secara jelas dan nyata (Arikunto, 2015). Pendekatan penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang alami tanpa dibuat-buat untuk dijadikan sebagai sumber data langsung dan juga lebih mementingkan proses. Disamping itu, analisis kualitatif dapat dilakukan secara induktif dan juga merupakan hal yang esensial.

Dengan kata lain, tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk mendapatkan kejadian atau fenomena dari permasalahan secara ilmiah dan juga sistematis (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian jenis deskripsi yang secara intensif untuk menganalisis fenomena atau setiap individu dan juga kelompok. Alasan dari peneliti memilih jenis penelitian ini karena penelitian ini akan dilakukan dengan teliti secara menyeluruh dan mendalam terkait dengan Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini di TK Permata Bunda.

Peneliti melakukan penelitian di TK Permata Bunda Kota Langsa yang berlokasi di Gg. Bahari, Paya Bujok Tunong, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, Aceh. Subjek penelitian yaitu anak usia 4-5 tahun dan 2 guru di TK Permata Bunda. Adapun tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Gambaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Permata Bunda**

Kurikulum merdeka merupakan suatu inovasi kurikulum baru yang memerdekakan siswa. Dengan keluarnya kurikulum terbaru, sekolah terus berupaya untuk melakukan revolusi kurikulum yang telah disahkan oleh bapak Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim. Oleh sebab itu, TK Permata Bunda yang menjadi sekolah penggerak dan otomatis menerapkan kurikulum merdeka secara keseluruhan. Menyadari perubahan kurikulum tersebut, TK Permata Bunda melakukan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Hal ini dapat terlihat bagaimana cara guru mendesain lingkungan baru. Sekolah harus menyediakan kebutuhan dan sumber daya serta dana yang diperlukan dalam keterlangsungan proses pembelajaran merdeka belajar khususnya pembelajaran berbasis projek.

Pembelajaran dan projek dilaksanakan agar peserta didik antusias dan dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhannya masing-masing, sehingga mereka tidak merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Setiap orang menyadari bahwa kunci berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran tergantung pada bagaimana guru dalam mendesain perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran tersebut. Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diamati oleh peneliti melalui kegiatan observasi pada tanggal 8 Desember sampai dengan 16 Desember 2023 terdapat 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang muncul pada anak-anak TK Permata Bunda Kota Langsa.

- a. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia



Pada dimensi ini, siswa senantiasa melibatkan segala urusanya kepada Tuhan dengan meyakini keberadaan Tuhan dan hubungan kasih Cinta-Nya. Anak juga mengerti moralitas dan merawat dirinya dengan baik. Sikap yang mencerminkan karakter tersebut adalah berakhlak kepada negara, yaitu anak senantiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu contohnya berdoa sebelum pembelajaran dimulai, Anak terbiasa mengucapkan kata Alhamdulillah selesai mereka makan dan berdasarkan pembiasaan-pembiasaan tersebut anak terbiasa melakukan hal-hal positif seperti salah satunya menghargai sesama teman, dan juga menolong temannya yang membutuhkan bantuan seperti misalnya ketika ada temannya yang kesulitan dalam membuka tempat bekalnya beberapa diantara mereka menunjukkan kepeduliannya dengan membantu temannya.

#### b. Berkebinekaan Global

Pada dimensi ini anak memahami keberagaman dan identitas sosial, semangat kebangsaan, dan kecintaan terhadap tanah air. Anak menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur dan memiliki wawasan mengenai budaya daerah. Sikap yang mencerminkan karakter tersebut adalah mengenal dan menghargai budaya lokal, yaitu dengan mengenal tentang kebudayaan Aceh dari sejarah maupun tradisi yang ada di Aceh. Dengan mengenalkan budaya lokal tersebut, anak dapat memiliki wawasan dan akan melestarikannya. Anak-anak juga memperlihatkan rasa bangga dan kecintaan mereka pada daerah dan lingkungan mereka seperti mereka mengetahui rumah Adat Aceh yang mereka lihat di Taman Hutan Lindung yang ada di Kota Langsa. Ketika gurunya menceritakan tentang sejarah Rumoh Aceh sangat terlihat ketertarikan dan antusias anak dalam mendengarkan cerita gurunya bahkan beberapa diantara mereka memberikan pendapat “rumahnya cantik, “ukiran rumahnya nampak mewah, bahkan mereka memiliki rasa ketertarikan untuk mempelajari tentang budaya aceh lebih dalam melalui pertanyaan-pertanyaan seputar budaya aceh melalui bahasa sederhana mereka.

#### c. Bergotong Royong

Pada dimensi ini anak melakukan kegiatan secara bersama-sama di dasari sikap adil, hormat, bertanggung jawab, dan peduli sesama manusia. Sikap yang mencerminkan karakter bergotong royong. Sikap yang mencerminkan karakter tersebut adalah memahami dan mengenal akan rasa cinta anak dan kolaborasi, anak bekerjasama pada kegiatan menanam sayur “Kangkung” sehingga pada dimensi bergotong royong anak memperlihatkan ketertarikan dan antusias mereka ketika mengikuti setiap proses dari penanaman sayur yang dilakukan sebagai proyek yang dilakukan. Selain itu juga anak memperlihatkan kemampuan mereka dalam bekerjasama ketika melakukan kegiatan menanam sayur “Bayam” yang dipandu langsung oleh guru mereka dengan teratur saling berbagi kesempatan untuk melakukan penanaman pada wadah yang telah disediakan. Kemudian, setelah kegiatan menanam selesai dilakukan anak memperlihatkan kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan dengan ikut serta membersihkan semua bahan-bahan yang digunakan dan membuang sampah-sampah yang berserakan pada lingkungan yang mereka lakukan penanaman. Hal tersebut sesuai dengan karakter dimensi gotong royong pada diri anak dengan memperlihatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan dan kebersihan sekolah mereka.

#### d. Mandiri



Pada dimensi ini anak bertanggung jawab atas proses dan hasil yang didasarkan atas pengembangan diri dan memiliki dorongan untuk belajar dari dirinya sendiri secara penuh dalam aktivitas pengembangan diri. Sikap yang mencerminkan mandiri adalah kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Anak-anak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, dengan menyelesaikan tugasnya dan membereskan dan membersihkan alat dan tempat belajar serta tempat main mereka. Sikap anak yang dapat mengerti akan tugas yang diberikan oleh guru dan menyelesaikannya dengan baik seperti menyusun kembali peralatan belajar mereka, membuka tempat bekal makanan tanpa bantuan guru yang setiap anak langsung mengambil tempat bekal dari dalam tas kemudian menutup kembali tanpa perlu bantuan guru hal tersebut dilakukan oleh anak dan mereka mengerti akan tugas mereka dan mengerti akan tanggung jawab mereka sendiri dalam melakukan hal-hal kecil yang bersangkutan dengan dirinya. Meskipun ada beberapa anak yang masih perlu bantuan guru seperti membuka tutup botol minum.

e. Bernalar Kritis

Pada dimensi ini anak diharapkan mampu mengolah dan memproses informasi dan gagasan, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan. Sikap yang mencerminkan karakter tersebut adalah anak mampu mencurahkan ide-ide untuk merancang kegiatan belajar dan bermain bersama, anak mampu menyusun kata dan menghitung suatu benda menggunakan pemikiran mereka secara logis, anak juga cukup percaya diri untuk mempelajari konsep-konsep baru seperti menggunting bentuk gambar yang kemudian di tempelkan pada buku mereka sesuai dengan pola yang ada. Kemudian, anak juga terlihat sering bertanya seperti adanya rasa penasaran mereka tentang hal-hal baru yang mereka pelajari misalnya “Bu, kenapa gambarnya harus warna hijau” yang ditunjukkan pada pola gambar daun hal tersebut sering kali diucapkan oleh anak untuk memberikan pertanyaan pada gurunya terkait dengan rasa penasaran mereka akan sesuatu yang baru mereka pelajari sehingga anak sangat bernalar kritis dalam mempelajari hal-hal baru yang mereka lihat.

f. Kreatif

Pada dimensi ini anak diharapkan dapat memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan baru, kemudian menggunakan imajinasinya untuk mengembangkan kreativitas dalam pengembangan diri. Sikap yang mencerminkan karakter ini adalah anak mampu menghasilkan karya dan mencurahkan ide melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam kelas seperti bernyanyi, membuat kerajinan tangan seperti wadah dari penanaman projek kangkung dengan menggunakan bahan-bahan bekas yang kemudian di kreasikan menjadi suatu tempat/wadah yang bermanfaat untuk melakukan penanaman sayur kangkung sebagai projek yang di lakukan di sekolah mereka. Selain itu juga, mereka terlihat sangat memiliki kreatifitas ketika membuat bahan-bahan untuk menanam kangkung melalui barang bekas yang dapat di dimanfaatkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwasannya penguatan profil pelajar Pancasila melalui *Project Based Learning (PjBL)* yang dilakukan di TK Permata Bunda Kota Langsa sangat menguatkan 6 dimensi dari profil pelajar Pancasila sesuai dengan dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong,



Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif karakter dimensi profil pelajar pancasila tersebut dilakukan oleh hampir rata-rata anak berkembang sesuai harapan. Berikut merupakan gambaran pencapaian Profil Pelajar Pancasila pada proyek yang sedang dilaksanakan.

**Tabel 4.1**

No	Aspek	Jumlah Keterangan Nilai Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	-	-	20 (83,3%)	4 (16,6%)
2.	Berkebhinekaan Global	-	-	4 (16,6%)	20 (83,3%)
3.	Gotong Royong	-	-	22 (91,6%)	2 (8,3%)
4.	Mandiri	-	-	24 (100%)	-
5.	Bernalar Kritis	-	22 (91,6%)	2 (8,3%)	-
6.	Kreatif	-	2 (8,3%)	18 (75%)	4 (16,6%)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada TK Permata Bunda Kota Langsa, maka dapat disimpulkan gambaran profil pelajar pancasila sesuai dengan 6 dimensi yang telah ditetapkan. Akan tetapi, pada Proyek Aku Cinta Bumi dengan tema “Menanam Sayur Kangkung” adapun dimensi yang menonjol pada anak kelompok A di TK Permata Bunda yaitu Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Gotong Royong, Mandiri, dan Kreatif.

### **1. Penerapan *Project Based Learning (PjBL)* terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak usia 4-5 tahun di TK Permata Bunda Kota Langsa.**

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu topik yang menarik untuk dipelajari dengan tujuan untuk menguatkan pendidikan karakter yang unggul sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melaksanakan pembelajaran proyek ini dibutuhkan perencanaan yang matang supaya kegiatan terlaksana sesuai harapan dan dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat dimunculkan peserta didik dengan maksimal. Pembelajaran proyek ini dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan mengutamakan kebutuhan belajar anak, keinginan dan minat belajar anak mengenai suatu hal yang disukainya.

Bekerja sama merupakan poin penting dalam pembelajaran proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui metode pembelajaran proyek, penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dimunculkan dengan maksimal, antara lain beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Berdasarkan fakta temuan dan hasil analisis penelitian di atas, maka interpretasi hasil



penelitian yang berkaitan dengan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila berikut penjelasannya;

a. Pergantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka

Dalam dunia pendidikan adanya kurikulum sangatlah penting. Arah dan tujuan pendidikan diatur di dalam kurikulum sehingga dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran guru akan berpatokan pada kurikulum yang dipakai di satuan pendidikannya. Seperti halnya perubahan pada kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang telah di atur oleh pemerintah tentu didasarkan dengan evaluasi untuk adanya pembenahan pada pendidikan demi mencapai anak-anak yang cerdas dan sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Seperti yang disebutkan oleh ibu EH terkait dengan pendapatnya mengenai perubahan kurikulum: *“Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka sangat memudahkan guru dikarenakan guru yang tadinya harus menguasai banyaknya indikator kompetensi dasar dan kompetensi inti pada anak sesuai dengan STPPA pada kurikulum merdeka hanya perlu menguasai 3 capaian pembelajaran saja. Adapun kesulitan guru pada kurikulum merdeka adalah bagi guru yang kurang menguasai media digitalisasi. Akan tetapi kurikulum merdeka sebenarnya sudah dilaksanakan oleh setiap guru”*.

Berdasarkan pemaparan Ibu EH tersebut, penerapan Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum yang tidak hanya memberikan perubahan pada dunia pendidikan. Tetapi juga memberikan kemudahan pada setiap guru khususnya guru anak usia dini yang harus kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar dan seharusnya pada kurikulum merdeka ini sangat dipentingkan untuk setiap guru menguasai perkembangan teknologi yang akan mempermudah proses implementasi kurikulum merdeka tersebut.

Disamping itu, sekolah juga menyikapi perubahan-perubahan kurikulum khususnya pada Kurikulum Merdeka dengan melakukan perubahan seperti membuat KOSP yang tadinya dalam bentuk KTSP kemudian sekolah juga menyiapkan semua perencanaan yang dibutuhkan untuk dapat mengimplementasi Kurikulum Merdeka seperti menyiapkan fasilitas pada guru dan juga siswa dengan tujuan kegiatan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan tujuannya.

b. Tujuan Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Permata Bunda

Kurikulum Merdeka belajar sudah mulai diimplementasikan pemerintah sejak tahun 2022 silam. Kurikulum ini bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan tidak bisa memenuhi capaian kompetensi peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka diterapkan untuk menanggapi krisis pendidikan Indonesia. Penerapan kurikulum dalam bidang pendidikan merupakan landasan penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Tujuan yang dilakukan oleh TK Permata Bunda dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu mempersiapkan dengan baik dan seutuhnya dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah



penggerak yang harus merancang dengan baik persiapan kurikulum merdeka dibandingkan dengan sekolah lain yang hanya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan bukan termasuk pada sekolah penggerak.

Selain itu, Program Sekolah Penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Dengan kata lain, sekolah penggerak yaitu sekolah yang menggerakkan diri terlebih dulu atas perubahan kurikulum seperti Kurikulum Merdeka. Setelah sekolah merasa sudah cukup mampu dan dapat memahami proses implementasi Kurikulum Merdeka maka tugas sekolah tersebut yaitu memberikan pencerahan, pentransferan, pemahaman, terkait dengan Kurikulum Merdeka pada sekolah-sekolah lainnya.

c. Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Permata Bunda

Kurikulum Merdeka tidak seperti kurikulum yang telah ada sebelumnya, kurikulum ini dilakukan dalam pembelajaran yang intrakurikuler yang beragam sehingga peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dikarenakan pembelajaran yang lebih optimal. Dengan adanya kurikulum ini guru dibebaskan untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam implementasinya sendiri, Kurikulum Merdeka memiliki tiga jalur yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi. Karakteristik tersebut dapat memberikan keunggulan dalam menerapkan kurikulum ini pada proses belajar-mengajar. Kurikulum ini menjadi lebih sederhana dan mendalam yang berfokus pada materi yang esensial sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam dan terkesan tidak terburu-buru.

Hal tersebut juga diperjelas dengan pernyataan Ibu EH terkait dengan penerapan kurikulum merdeka di TK Permata Bunda;

*“Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Permata Bunda sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sekolah seyogianya melaksanakan 2 proyek dan seharusnya setiap pembelajaran yang dilakukan seharusnya berbasis proyek. Maka dari itu sangat penting untuk menentukan proyek yang sesuai dengan kebutuhan anak”.*

Penerapan Kurikulum Merdeka pada anak usia dini setiap tahunnya sekolah diwajibkan menghasilkan minimal dua proyek yang dilakukan di sekolah. Proyek tersebut juga harus disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini dan seharusnya untuk Kurikulum Merdeka pembelajaran yang dilakukan harus berbasis proyek agar pencapaian Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik dan juga dapat menghasilkan penguatan profil pelajar pancasila.

d. Pelaksanaan Hasil Proyek Kurikulum Merdeka di TK Permata Bunda

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif,



serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Selain itu, dengan adanya keleluasaan dalam memilih perangkat pembelajaran, guru dapat memilih metode dan teknik pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi anak seperti *Project Based Learning* (PjBL) yang menempatkan siswa sebagai pemecah masalah dan penyelesaian masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai media pembelajaran.

Adapun pelaksanaan proyek yang dihasilkan selama menerapkan kurikulum merdeka di TK Permata Bunda yang dijelaskan oleh Ibu EH;

*“Pelaksanaan proyek yang dilakukan tidak berpusat pada hasil tetapi lebih kepada proses dari pelaksanaan proyek tersebut. Dan proyek yang sudah dilaksanakan di TK Permata ada 3 yaitu Aku Cinta Indonesia, Bermain dan Bekerja Sama dalam pentas akhir tahun, dan sekarang proyek yang sedang dilakukan sekarang yaitu Aku Cinta Bumi. Sehingga dari ketiga proyek tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan proyek yang dilakukan”.*

Berdasarkan pemaparan tersebut, TK Permata Bunda selama menerapkan Kurikulum Merdeka telah melaksanakan sebanyak 3 proyek yang berbeda-beda dan di sesuaikan dengan pelaksanaan proyek tersebut terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila. Adapun pelaksanaan proyek tersebut tidak mengutamakan pada hasilnya akan tetapi lebih kepada proses pelaksanaan akan tetapi pada hasil dari penerapan proyek yang dilakukan seperti Aku Cinta Indonesia yaitu memfasilitasi anak untuk memilih sendiri baju adat yang peserta didik sukai, kemudian untuk proyek Bermain dan Bekerja Sama yaitu anak memilih permainan maupun seni seperti tari- tarian. Sementara untuk proyek Aku Cinta Bumi yaitu mengenalkan anak tentang menanam sayur seperti kangkung.

Selanjutnya, terkait dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui *Project Based Learning* (PjBL) maka akan disesuaikan dimensi Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan kebutuhan proyek yang dilaksanakan misalnya dalam menerapkan proyek Aku Cinta Bumi, dimensi yang diunggulkan pada proyek tersebut Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Mandiri, Bergotong Royong dan Kreatif. Semua dimensi tersebut diarahkan dengan kegiatan proyek yang akan dilakukan dan sejalan dnegan pencapaian dari dimensi pelajar pancasila tersebut.

Penerapan proyek tersebut tidak hanya sekedar dilaksanakan akan tetapi juga selalu di monitoring oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Langsa seperti saat melaksanakan Proyek “Aku Cinta Indonesia, yaitu melakukan kegiatan Karnaval merupakan salah satu bagian dari penilaian monitoring yang dilakukan langsung oleh Dinas dan pada setiap projeknya akan selalu ada kegiatan monitoring.



## 2. Profil Pelajar Pancasila yang di Unggulkan melalui *Project Based Learning* (PjBL)

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen seperti halnya yang dijelaskan oleh Ibu EH:

*“Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang sangat penting untuk ditonjolkan yaitu Mandiri, dan untuk dimensi yang kedua Kreatif karena sangat penting untuk melatih kemandirian pada anak usia dini seperti anak tidak masalah saat ditinggal orang tuanya, menjaga kebersihannya seperti mencuci tangan dan hal lain yang berkaitan dengan kemandirian anak. Selanjutnya untuk Kreativitas anak usia dini juga penting, karena pada usia mereka semua kegiatan belajar sangat berkaitan dengan kreativitas siswa seperti mewarnai dan menggambar. Akan tetapi dari keenam dimensi tersebut sangat penting sebenarnya untuk ditonjolkan pada siswa”.*

Pada penerapan *Project Based Learning* (PjBL) untuk dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu guru mempersiapkan modul ajar sesuai dengan modul proyek yang dirancang seperti pengenalan pada tahapan tersebut disesuaikan dengan tema yang akan dilakukan seperti “Aku Cinta Bumi” sebelum melaksanakan proyek, guru terlebih dulu menyusun modul yang akan digunakan seperti misalnya untuk kegiatan menanam “Kangkung” guru terlebih dulu memberikan pemahaman dan penjelasan kepada siswa bagaimana cara menanam “Kangkung” seperti bisa memperlihatkan video foto dan juga hal-hal yang berkaitan dengan penanaman kangkung seperti bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan penanaman yang baik dan benar sehingga anak memahami proses dari penanaman “Kangkung”.

Pelaksanaan *Project Based Learning* (PjBL) tentu tidak hanya didasari dengan perencanaan dan keberhasilannya akan tetapi dalam melaksanakan proyek yang dilakukan oleh sekolah tentu mengalami kesulitan dan juga kendala dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru dalam melakukan proyek besar untuk pencapaian dari implementasi kurikulum tersebut seperti yang dikatakan oleh ibu EH:

Dalam mengimplementasikan *Project Based Learning* (PjBL) terkait dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila tentu guru mengalami kesulitan dan kendala. Adapun beberapa kendala ataupun kesulitan yang dialami oleh guru dikarenakan sebelumnya pada kurikulum 2013, proyek yang dilakukan adalah proyek kecil sementara pada Kurikulum Merdeka proyek yang dilakukan oleh sekolah merupakan proyek besar sesuai dengan urutan-urutan yang ada pada modul berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu menggunakan RPPH. Sehingga proyek yang dilakukan sesuai dengan



urutan-urutan yang telah dibuat pada modul. Adapun kendala selama melakukan proyek tersebut biasanya terkendala pada saat pelaksanaan proyek tidak sesuai dengan rencana.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwasannya kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proyek yaitu penyusunan perencanaan tidak berjalan tidak sesuai dengan aktivitas pelaksanaannya dikarenakan beberapa faktor baik berupa tempat pelaksanaan seperti misalnya ketika proyek menanam ubi dan anak sudah mampu untuk melihat hasil panen dari ubi yang mereka tanam dan ubi tersebut seharusnya diolah menjadi keripik yang harus dikenalkan kepada siswa tetapi guru terkendala untuk membawa anak pada pabrik pengolahan ubi tersebut menjadi keripik. Dikarenakan, jumlah anak yang lumayan banyak dengan kondisi dua guru terkadang tidak memungkinkan waktu dan tempat yang disediakan. Oleh karena itu, seringkali menjadi penundaan dalam pelaksanaan proyek akan tetapi biasanya guru mensiasati hal tersebut dengan melakukan cara-cara lain yang dapat membantu berjalannya proyek tersebut dengan maksimal.

Disamping itu, penerapan *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Profil Pelajar Pancasila pada TK Permata Bunda sudah menghasilkan beberapa proyek akan tetapi proyek tersebut tidak dikatakan 100% berhasil dikarenakan terdapat beberapa kendala-kendala yang membuat proyek mengalami beberapa permasalahan akan tetapi selama melakukan proyek guru sudah melakukan sesuai dengan proses dan pelaksana proyek di TK Permata Bunda. Selain itu, proses penerapan proyek tersebut selalu diperhatikan oleh guru agar dapat berkaitan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila siswa sehingga kegiatan dan pelaksanaan proyek sesuai dengan aturan Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh sekolah. Dan proyek yang dapat dikatakan berhasil dengan sempurna yaitu proyek Bermain dan Bekerja Sama.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat dikatakan bahwasanya penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui *Project Based Learning* (PjBL) di TK Permata Bunda berjalan sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun berikut merupakan hasil dari pelaksanaan *Project Based Learning* (PjBL) di TK Permata Bunda.

### **1. Gambaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Permata Bunda Kota Langsa**

Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan di TK Permata Bunda sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dimana sekolah tersebut melakukan pembentukan karakter 6 dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong-Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif. Melalui keenam dimensi tersebut guru mencoba untuk menghasilkan siswa yang sesuai dengan karakter kurikulum merdeka melalui proyek-proyek yang dilakukan.



Berdasarkan gambaran Profil Pelajar Pancasila dapat diketahui bahwasannya anak TK Permata Bunda memiliki keenam aspek dimensi Profil Pelajar Pancasila. Melalui hasil observasi yang dilakukan pada TK Permata Bunda Kota Langsa, maka dapat disimpulkan gambaran Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan 6 dimensi yang telah ditetapkan. Akan tetapi, pada proyek Aku Cinta Bumi dengan tema “Menanam Sayur Kangkung” adapun dimensi yang menonjol pada anak kelompok A di TK Permata Bunda yaitu Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Gotong Royong, Mandiri, dan Kreatif.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila yang mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Hal ini telah dirumuskan dalam undang-undang dan dicita-citakan para pemimpin bangsa ke dalam lembaga pendidikan. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh sebab itu, dimensi Profil Pelajar Pancasila pada anak di TK Permata Bunda disesuaikan dengan proyek-proyek yang diterapkan dan dilaksanakan oleh guru agar sesuai dengan perencanaan yang dilakukan.

## **2. Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Anak 4-5 Tahun di TK Permata Bunda Kota Langsa.**

TK Permata Bunda selama menerapkan Kurikulum Merdeka telah melaksanakan 3 proyek yang berbeda-beda dan di sesuaikan dengan pelaksanaan proyek tersebut terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila. Adapun pelaksanaan proyek tersebut tidak mengutamakan pada hasilnya akan tetapi lebih kepada proses pelaksanaan akan tetapi pada hasil daripenerapan proyek yang dilakukan seperti Aku Cinta Indonesia yaitu memfasilitasi anak untuk memilih sendiri baju adat yang mereka sukai, kemudian untuk proyek Bermain dan Bekerja Sama yaitu anak memilih permainan maupun seni seperti tari-tarian. Sementara untuk proyek Aku Cinta Bumi yaitu mengenalkan anak tentang menanam sayur seperti “Kangkung”.

Selanjutnya, terkait dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui *Project Based Learning* (PjBL) disesuaikan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan kebutuhan proyek yang dilaksanakan misal dalam menerapkan proyek Aku Cinta Bumi, dimensi yang diunggulkan pada proyek tersebut Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Mandiri, Bergotong royong, dan Kreatif. Semua dimensi tersebut diarahkan dengan kegiatan proyek yang akan dilakukan dan sejalan dengan pencapaian dari dimensi pelajar pancasila tersebut. Akan tetapi terkait dengan pelaksanaan *Project Based Learning* (PjBL) tentu ditemukan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proyek yaitu penyusunan perencanaan tidak berjalan tidak sesuai dengan aktivitas pelaksanaannya dikarenakan beberapa faktor baik berupa tempat pelaksanaan seperti misalnya dan kondisi anak. Sehingga guru mensiasati dengan alternative lain agar proyek tetap berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.



## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Profil Pelajar Pancasila pada anak di TK Permata Bunda anak usia 4-5 tahun sesuai dengan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Sementara lain, pada proyek Aku Cinta Bumi dengan tema menanam sayur “Kangkung” gambaran Profil Pelajar Pancasila yang menonjol adalah Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Gotong Royong, Mandiri, dan Kreatif.
2. Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak kelompok A di TK Permata Bunda Kota Langsa sudah dilaksanakan 3 proyek di TK Permata Bunda yaitu Aku Cinta Indonesia, dengan tema memilih baju adat sesuai dengan pilihan anak dan dilakukan monitoring ketika kegiatan karnaval. Kemudian Bermain dan Bekerja sama dengan tema proyek Pentas Seni Akhir Tahun dan di monitoring langsung pada saat kegiatan tersebut, serta dan proyek yang sedang berjalan saat ini yaitu “Aku cinta Bumi” dengan tema proyek menama sayur kangkung . Semua proyek yang dilakukan selalu berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p1>
- Arikunto, S. (2015). *Metode Penelitian Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, & W, D. T. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 4, 1355–1364. <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/442>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v10i1.45372>
- Lesmana, C. &, & Arpan, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Psikomotor, Aktivitas Belajar, Dan Respon Mahasiswa. *Jjurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 06(Juni), 1–19.
- Lestari, S., Suarni, & Antara, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6. *Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2).
- Sari, A. Y., & Astuti, R. D. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru SD di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Vol 2*, 274–279.



Vol. 5, No. 1, (2025)

p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

---

- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81.  
<https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk, ), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.  
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp>DOI:<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Utami, W. B., Wedi, A., & Aulia, F. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(20), 285–294.